

UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
PERPUSTAKAAN

**ANALISIS PENGGUNAAN HOJODŌSHI CHATTA DALAM KOMIK  
KOBO CHAN SERI 2-22 (KEQUALI SERI 4, 8 DAN 17)**

**Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai  
salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra**

oleh

**RICA SURYA**

**NIM : 99111127**



005/sicr-psj/03-04  
4956 - SUR - a  
NOVEL - AKAUSA BLS  
RICA S  
SER - FSJ  
19-2-04

**JURUSAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2003**

***Skripsi ini hanya aku dedikasikan kepada :***

***My Saviour, JESUS CHRIS***

***My Parents, Papa and Mama***

***My Sister and brother in law,  
Rita Cahaya, S.Pd and Martinus***

***My Beloved Abang, Alex Donald Siahaan***

***My Lovely Shiro, Uno and Monthy***



**Sebab Aku ini mengetahui rancangan- rancangan apa yang ada pada-KU mengenai kamu, demikianlah Firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan.**

**(Yeremia 29 : 11)**

Skripsi yang berjudul  
**ANALISIS PENGGUNAAN HOJODŌSHI CHATTA DALAM KOMIK KOBO  
CHAN SERI 2-22 (KECUALI SERI 4,8 DAN 17)**

oleh

Rica Surya

NIM : 99111127

disetujui untuk diujikan dalam sidang Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Pembimbing



(Dra. Yuliasih Ibrahim)

Skripsi Sarjana yang berjudul :

**ANALISIS PENGGUNAAN HOJODŌSHI CHATTA**

**DALAM KOMIK KOBO CHAN SERI 2-22 (KECUALI SERI 4, 8 DAN 17)**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 4 Agustus 2003 di hadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing



( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Ketua Panitia/Penguji



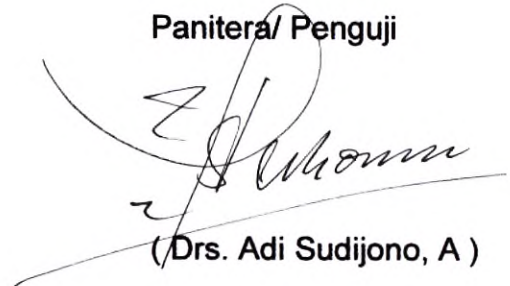
( Dra. Tini Priantini )

Pembaca



( Dra. Christine Subiyanto )

Panitera/ Penguji



( Drs. Adi Sudijono, A )

Disahkan oleh :

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



( Dra. Yuliasih Ibrahim )

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA  
( Inny C. Haryono, MA )



## KATA PENGANTAR

*Praise The Lord & Give Thanks* untuk semua keajaibanNya sehingga akhirnya penulis mencapai impian terbesar setelah berjuang selama delapan semester yaitu rampungnya skripsi ini, menjadi sarjana sastra dan memenuhi semua harapan orang tua. Semua kerja keras, perjuangan, harapan, penantian, hingga air mata dan cobaan dapat penulis lewati dengan baik, penulis menyadari hal itu bukan karena kekuatan penulis, tapi hanya karena kuasa, kemurahan, kasih&karunia Yesus Kristus dalam hidup penulis.

Dan keberhasilan ini juga didukung oleh banyak pihak yang bersedia membantu, menyediakan waktu dan pengorbanannya untuk penulis, di antaranya adalah :

1. Ibu Dra. Yuliasih Ibrahim selaku Ketua Jurusan Fakultas Bahasa dan Sastra Jepang, Pembimbing Akademis sekaligus sebagai Pembimbing Skripsi yang sudah memberikan seluruh ilmu, kesabaran dan pengorbanannya dalam memberikan bimbingan dan nasehatnya yang tiada ternilai.  
“ Kalau nilai anda bisa begini terus dari semester 1 sampai 7 bisa stabil seperti ini, anda harus ambil skripsi linguistik ya? Nanti Ibu yang bimbing, pasti anda bisa *cum laude*. “  
Wejangan ibu itulah yang memberanikan penulis mengambil skripsi dalam bidang linguistik.  
Dan juga, terima kasih yang tiada terkira penulis sampaikan untuk semua perhatiannya pada saat penulis mengalami masa-masa genting selama proses penyusunan skripsi ini.  
Ibu adalah motivator yang membuat penulis bisa bangkit dari keputusasaan dalam menyelesaikan skripsi ini.  
Tidak ada kata dan hadiah yang dapat penulis berikan untuk membalas segala kontribusi yang sudah ibu berikan dalam hidup penulis, hanya do'a agar ibu selalu sukses, sehat, selalu diberkati dan menjadi seorang ibu yang luar biasa bagi keluarga.
2. Ibu Dra. Christine Subiyanto sebagai Pembaca dan dosen yang sabar dalam membimbing penulis, dosen yang sudah terlalu banyak memberikan ilmu yang tak terhitung nilainya, mulai dari fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, metode penelitian linguistik hingga seminar linguistik.

Semua ilmu yang sudah sensei berikan akan selalu tertanam dalam hidup ini. Dari sensei jugalah penulis termotivasi mendalami linguistik karena sensei selalu menghargai kemampuan penulis dengan memberikan nilai A untuk semua mata kuliah di atas.

Dan semoga bisa penulis terapkan dengan baik dan tidak mengecewakan ibu. Tuhan Yesus memberkati ibu dan keluarga.

Meskipun sudah lulus, masih boleh main ke rumah kan, sensei??

3. Bapak Drs. Adi Sudijono A, selaku Panitera Sidang Skripsi.
4. Ibu Hj. Inny C. Haryono, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra.
5. Ibu Irna Nirwani Djajadiningrat, M.Hum selaku Pudek I , Ibu Tini Priantini selaku Pudek II sekaligus Ketua Sidang, Bapak Syamsul Bahri, S.S. selaku Pudek III yang sudah membantu penulis memperjuangkan nasib dan hak penulis sebagai mahasiswa. Segala atensi dan kemurahan hati kalian akan selalu penulis ingat dan biar kiranya hanya Tuhan yang sanggup membalasnya.
6. Ibu Sri Tonywati Oetomo, MA yang **sempat** membimbing penulis. Namun karena sesuatu hal yang tidak dapat dideskripsikan dan penulis yakin ibu mengerti itu bukan karena penilaian pribadi, penulis mengambil keputusan tersulit yaitu dengan mengganti ibu dengan pembimbing lain.
7. Papa & Mama aku yang selalu mengerti segala kebutuhan aku. Thanks Dad, thanks Mom, to appreciate my ability.
8. My beloved abang, Alex Donald Siahaan, thanks karena kamu selalu jadi pelampiasan negatif ketika aku ada dalam keputusan yang hampir membuatku lupa segala hal. I'm really sorry coz I realize it was hurt and disappointing you and promise I'll never be like that again.
9. My Sweetest Sister, Rita Cahaya, S.Pd and her husband Kak Oce yang selalu jadi donatur tetap buat aku. I'll always pray for your family and Jesus bless your family, today and always !
10. My Chubby & Lovely Niece, Maria Fidelia, yang selalu gangguin auntynya dengan tangisan "syahdu"nya. Fiddy, cepet gede ya..
11. Spica Yona Utoyo, S.S., yang sudah mau jadi kakak and temen *discuss* yang funky.



12. *Yukiko Chan, nihon-jin* yang selalu punya waktu makan siang bareng aku sekaligus belajar sama-sama.  
Nggak kapok kan, belajar bahasa Indonesia sama kami berlima ?
13. Sahabat-sahabat “sejiwa” aku dari semester 1 sampai skripsi linguistik ini, yang selalu sama-sama stress dan selalu punya cara menjadikan stress itu suatu “ Kebahagiaan “. ☺  
Akhirnya, perjuangan kita ada garis finishnya kan ? Segala tangisan, perjuangan dan pengorbanan kita sudah terbayar lunas dengan kelulusan kita !  
Thanks ya *Unpredictable* Tasia, *Unspeakable* Frieska, *Kawaii Aoi Usagi* Neny and *Hansamu na Neko* Nia.  
I will miss all of our togetherness, always *keep in touch* ya!
14. Teman linguistik lainnya, Anita Parameswari dan Denok Susanti.
15. Teman-teman Kelas B yang friendly banget, terutama Mas Bye-U, Ibu Wawa yang kadang ga percaya kalo aku bilang gorgeous, Hadi&Ratri, Doddy, Anda, Nancy, jangan pernah lupain kenangan indah selama kita kuliah bareng ya... God Bless U All...  
Juga teman-teman kelas C,D,E yang tidak bisa disebutkan satu-satu.
16. Bapak Dedy Puryadi, S.S., sebagai dosen favorit aku, yang selalu rela ngorbanin waktunya untuk mengoreksi skripsi aku dan jadi pembimbing yang asik banget. Terima kasih ya pak...
17. Semua dosen-dosen yang sudah mengajar aku dari semester 1-8, yang tidak dapat aku sebutkan satu persatu, tapi segala jasa kalian selalu ada dalam hati dan hidupku.

Dan semua kontributor yang tidak bisa disebutkan satu-satu. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan rekan-rekan mahasiswa lainnya. Segala saran, kritik dan komentar yang bermanfaat akan penulis tunggu demi peningkatan skripsi ini dan wawasan penulis sendiri.

Jakarta, Agustus 2003

Rica Surya

# DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>BAB I</b>	
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Permasalahan .....	17
1.3 Alasan Pemilihan Judul .....	18
1.4 Tujuan Penulisan.....	18
1.5 Metode Penulisan.....	18
1.6 Sistematika Penulisan.....	19
<b>BAB II</b>	
<b>LANDASAN TEORI</b> .....	20
2.1 Teori Tentang <i>Te Shimatta</i> .....	20
2.1.1 Makna <i>Te Shimatta</i> Menurut Seiichi Makino dan Michio Tsutsui.....	20
2.1.2 Makna <i>Te Shimatta</i> Menurut Matsuo Soga dan Noriko Matsumoto.....	24
2.1.3 Makna <i>Te Shimatta</i> Menurut Toshiko Tanaka.....	29
2.1.4 Makna <i>Te Shimatta</i> Menurut Teramura Hideo.....	31
2.2 Teori <i>Te Shimatta</i> Dalam Bentuk Informal ( <i>Chatta</i> ).....	34



<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS PENGGUNAAN HOJODŌSHI CHATTA DALAM KALIMAT YANG ADA PADA KOMIK KOBO CHAN SERI 2-22 (KECUALI SERI 4, 8 DAN 17).....</b>	<b>39</b>
	A. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan kekecewaan atau penyesalan.....	39
	B. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan keadaan yang tidak diinginkan/diharapkan atau keadaan yang sebaliknya.....	57
	C. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan keadaan yang terjadi (mungkin juga dilakukan) secara tidak sengaja.....	74
	D. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan keadaan yang terjadi di luar perkiraan/dugaan.....	84
	E. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan keadaan tidak seharusnya dilakukan atau keadaan yang tidak seharusnya terjadi demikian.....	94
	F. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan kritik terhadap suatu hal...	100
	G. <i>Chatta</i> yang mengekspresikan kebanggaan terhadap suatu hal.....	102
<b>BAB IV</b>	<b>KESIMPULAN.....</b>	<b>106</b>
	<b>BIBLIOGRAFI.....</b>	<b>109</b>
	<b>SUMBER DATA.....</b>	<b>111</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam mempelajari suatu bahasa asing, penguasaan terhadap bahasa tersebut adalah hal yang diperlukan. Begitu pun jika kita mempelajari bahasa Jepang. Namun jika penulis bandingkan dengan bahasa-bahasa lainnya, bahasa Jepang memiliki keunikan tersendiri yaitu bahasa ini diperkaya dengan aksara *Kanji*. Selain huruf *Kanjinya* yang tidak mudah, tata bahasanya pun merupakan salah satu bidang yang perlu mendapat perhatian. Penulis sebagai pembelajar bahasa Jepang masih sering menemukan kesulitan dalam mempelajari tata bahasa Jepang. Hal itulah yang memotivasi penulis untuk mempelajari bahasa ini dengan lebih baik khususnya mengenai linguistik bahasa Jepang.

Dalam komik *Kobo Chan*, penulis sering menemukan bentuk *te shimatta* yang berubah dalam bentuk informal *chatta*.

Contohnya :

a. Kobo : アーア おシオ ばらまいちゃった。<sup>1</sup>

: *Āa oshio baramai chatta.*

Terjemahan : Wah.. garamnya jadi bertaburan !

Keterangan : Pada kalimat ini, *chatta* mengekspresikan keadaan yang dilakukan tanpa sengaja oleh teman Kobo .

Kutipan Gambar Kalimat di atas



b. Ayah Kobo : あーあ セーターのひじがぬけちゃった<sup>2</sup>

: *Āa sētā no hiji ga nukechatta.*

Terjemahan : Oh ! Bagian siku sweater ini sudah robek.

Keterangan : Pada kalimat ini, *chatta* mengekspresikan keadaan yang tidak diharapkan ayah Kobo .

<sup>1</sup> Ueda Masashi, *Kobo Chan* 4 (Tokyo: Soyosha Comics, 1983), halaman 30.

<sup>2</sup> Ibid, *Kobo Chan* 22 (Tokyo: Soyosha Comics, 1990), halaman 121.



### Kutipan Gambar Kalimat di atas



Sebelum membahas *te shimatta*, penulis terlebih dahulu memaparkan klasifikasi kelas kata dalam bahasa Jepang.

Menurut Hashimoto dalam *Nihongo Kyōiku Jiten* (1982:98-99) menjelaskan klasifikasi kelas kata sebagai berikut :

- I. *Jiritsugo* (kata yang bisa berdiri sendiri), yang terbagi atas :
  - A. *Katsuyō ga aru* (kata yang berkonjugasi), memiliki ciri bisa menjadi predikat dan kata berkonjugasi yang bisa menjadi predikat ini disebut *Yōgen*.

Kelas kata yang termasuk *Yōgen* :

- *Dōshi* (verba)  
Contoh : 行く *iku* (pergi) ; 見る *miru* (melihat)
- *Keiyōshi* (adjektiva 1)  
Contoh : 高い *takai* (mahal/tinggi)
- *Keiyōdōshi* (adjektiva 2)  
Contoh : 静かだ *shizuka da* (sepi/tenang)

B. *Katsuyō ga nai* (kata yang tidak berkonjugasi), yang terbagi atas :

B.1 *Shugo ni naru* (kata yang bisa menjadi subyek kalimat), yang disebut dengan istilah *Taigen*.

Kelas kata yang termasuk *Taigen* :

- *Meishi* (nomina)

Contoh : 花 *hana* (bunga)

- *Daimeshi* (pronomina)

Contoh : 汝 *nanji* (anda/kalian)

- *Sūshi* (numeral)

Contoh : いくらか *ikura ka* (berapa)

B.2 *Shugo ni naranai* (kata yang tidak bisa menjadi subyek kalimat), terdiri dari dua macam :

B.2.1 *Shūshokugo ni naru* (kata yang bisa menerangkan kata lain), yang terdiri dari :

- *Fukushi* (adverbial)

Contoh : ちよつと (sedikit, agak)

たぶん (mungkin)

- *Rentaishi* (prenomina)

Contoh : あの *ano* (itu)

**B.2.2 *Shūshokugo ni naranai*** (kata yang tidak bisa menerangkan kata lain), yang terdiri dari :

- ***Setsuzokushi*** (konjungtiva)

Contoh : しかし *shikashi* (tetapi)

ところが *tokoro ga* (tetapi)

- ***Kandōshi*** (interjeksi)

Contoh : わあ *waa* (kagum akan sesuatu)

あら *ara* (perasaan terkejut/kaget)

II. ***Fuzokugo*** (kata yang tidak bisa berdiri sendiri), yang terbagi atas :

A. ***Katsuyō ga aru*** (kata yang berkonjugasi) yaitu :

***Jodōshi*** (verba bantu)

Contoh : 雨 が 降りそうです。

***Ame ga furisō desu.*** (Kelihatannya hujan turun)

B. ***Katsuyō ga nai*** (kata yang tidak berkonjugasi) yaitu :

***Joshi*** (partikel)

Contoh : を o (partikel penanda obyek)



Dalam buku *Bunpō No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata* dijelaskan definisi *hojodōshi* berikut contoh-contoh kalimatnya adalah sebagai berikut :<sup>3</sup>

名詞に 『形式名詞』があるように動詞にも、本来は自立語ですが、付属語のように他の単語（主に動詞）についてある意味を付け加えるために使われる動詞があります。このような動詞を『補助動詞』と言います。

*Meishi ni 「keishikimeishi」 ga aru yōni dōshi mo, honrai wa Jiritsu desuga, Fuzokugo no yōni ta no tango (omo ni dōshi) ni tsuite aru imi o tsukekuwaeru tame ni tsukawareru dōshi ga arimasu. Kono yōna dōshi o 「Hojodōshi」 to iimasu.*

Terjemahan :

Dalam verba pun, ada verba yang bersifat seperti nomina semu pada kelas kata nomina. Sebetulnya verba tersebut merupakan *Jiritsugo*, namun karena digunakan untuk menambah makna pada kata lain (terutama verba) maka menjadi *Fuzokugo*. Verba seperti itu disebut *Hojodōshi* (Verba Penunjang).

Pada kalimat-kalimat berikut ini, yang diberi tanda \_\_\_\_\_ adalah *hojodōshi*.

a. 山田さんは、今、テレビ を見えています。

*Yamada san wa, ima, terebi o mite imasu.*

\*Sekarang, Tuan Yamada sedang menonton televisi.

b. たばこを買ってきてください。

*Tabako o katte kite kudasai.*

<sup>3</sup> Tomita Takayuki, *Bunpo No Kiso Chisiki To Sono Oshiekata*. (Tokyo:Nihongo Bojinsha,1991),halaman 15-16.

\*Tolong beli rokok dan kembali lagi (ke sini).

c. 寒くなってきましたね。

*Samukunatte kimashita ne.*

\*Menjadi dingin ya..

d. このテープレコーダーを持っていってください。

*Kono tēpu rekōdā o motte itte kudasai.*

\*Tolong pergi membawa tape recorder ini.

e. これからもっと上手になっていくでしょう。

*Kore kara motto jōzu ni natte iku deshō.*

\*Dari sekarang bertambah pintar loh..

f. 田中さんはジョンさんに日本語を教えてあげました。

*Tanaka san wa John san ni nihongo o oshiete agemashita.*

\*Tuan Tanaka mengajarkan bahasa Jepang kepada Tuan John.

g. ジョンさんは田中さんに日本語を教えてもらいました。

*John san wa Tanaka san ni nihongo o oshiete moraimashita.*

\*Tuan John menerima pengajaran bahasa Jepang dari Tuan Tanaka.

h. 田中さんはわたしに日本語を教えてくれました。

*Tanaka san wa watashi ni nihongo o oshiete kuremashita.*

\*Tuan Tanaka mengajarkan bahasa Jepang kepada saya.

i. 私は、今朝、朝寝坊をしてしまいました。

*Watashi wa, ima asa, asanebō o shite shimaimashita.*

\*Pada pagi hari ini, saya telah terlanjur bangun kesiangan.

j. その本は、もう、読んでしまいました。

*Sono hon wa, mō, yondeshimaimashita.*

\*(Saya) sudah selesai membaca buku itu.

k. 私は試験の前の日に、習ったところを復習しておきます

*Watashi wa shiken no mae no hi ni, naratta tokoro o fukushū shite okimasu.*

\*Pada hari sebelum ujian, saya mengulang pelajaran di tempat saya pernah belajar.

l. 試験場の入口に看板が立ってあります。

*Shikenjō no iriguchi ni kanban ga tatete arimasu.*

\*Di pintu masuk tempat ujian terdapat papan pengumuman.

Dari definisi dan contoh kalimat di atas, kita bisa melihat bahwa verba *shimau* selalu dibentuk ke dalam bentuk sambung “te”. Karena verba *shimau* hanya mendampingi verba yang utama, maka bisa di definisikan bahwa verba *shimau* termasuk *Hojodōshi*.

Hal itu sama dengan penjelasan yang ada dalam buku Kamus Pemakaian Bahasa Jepang Dasar (1988:1),

*Hojodōshi adalah kata kerja penunjang, salah satu jenis dōshi yang tidak memiliki makna pokok, selalu disertakan pada dōshi yang selalu diikuti setsuzokujoshi – te.*



Karena *hojodōshi shimau* selalu menempel pada *setsuzokujoshi te*, penulis akan menerangkan secara singkat perubahan kata kerja kamus ke dalam bentuk *te*, berdasarkan teori T. Chandra yang ada dalam buku *Pelajaran Bahasa Jepang* halaman 1-3.

a. *I-Onbin* イ音便, yaitu perubahan bunyi berbentuk *i*.

\*Setiap kata kerja berakhiran < (*ku*) dan < (*gu*) mengalami perubahan sebagai berikut :

< (*ku*) → いて (*ite*)

< (*gu*) → いで (*ide*)

Misalnya: 書く *kaku* (menulis) → 書いて *kaite*

泳ぐ *oyogu* (berenang) → 泳いで *oyoide*

\*perkecualian : kata kerja 行く (*iku*) tidak menjadi 行いて (*iite*)

tetapi 行って (*itte*).

b. *Soku-Onbin* 促音便, yaitu perubahan bunyi berbentuk *-t*.

\*Setiap kata kerja berakhiran う (*u*), つ (*tsu*), る (*ru*) mengalami perubahan sebagai berikut :

う (*u*), つ (*tsu*), る (*ru*) → っ (*tte*)

Misalnya: 言う *iu* (berkata) → 言っ (*itte*)

打つ *utsu* (memukul) → 打っ (*utte*)

知る *shiru* (tahu,kenal) → 知って *shitte*

帰る *kaeru* (pulang) → 帰って *kaette*

c. *Hatsu-Onbin* はつ音便 , yaitu perubahan bunyi berbentuk bunyi sengau.

\*Setiap kata kerja berakhiran む (*nu*), む (*mu*), ぶ (*bu*) mengalami perubahan sebagai berikut :

ぬ (*nu*), む (*mu*), ぶ (*bu*) → んで (*nde*)

Misalnya : 死ぬ *shinu* (mati) → 死んで *shinde*

読む *yomu* (membaca) → 読んで *yonde*

遊ぶ *asobu* (bermain) → 遊んで *asonde*

d. *Sono ta* その他

\*Kata kerja berakhiran す (*su*) dan kata kerja lainnya tidak mengalami perubahan.

Misalnya : 話す *hanasu* (berbicara) → 話して *hanashite*

見る *miru* (melihat) → 見て *mite*

食べる *taberu* (makan) → 食べて *tabete*

来る *kiru* (datang) → 来て *kite*

する *suru* (melakukan) → して *shite*

Setelah perubahan bentuk kamus ke dalam bentuk te sudah dijabarkan seperti di atas, sebelum menguraikan teori pertama mengenai *te shimau*, penulis akan terlebih dahulu menguraikan makna *shimau* itu sendiri, yang penulis ambil dari buku *An Introduction To The Structure Japanese*.

*Shimau means 'to put something back where it was (after having used it) or 'to put and end to work', including actions pertaining it. (Teramura Hideo, 1973:137).*

Terjemahan :

*Shimau bermakna 'meletakkan sesuatu ke tempat asalnya (setelah digunakan) atau 'selesai dan mengakhiri sebuah pekerjaan.'*

Contoh Kalimat :

1. (仕事が終わって) 道具をしまう

(*Shigoto ga owatte*) *dōgu o shimau*.

Terjemahan : Membereskan/merapikan kembali perkakas yang telah selesai digunakan setelah pekerjaannya berakhir.

2. (食事がすんで) 食器を戸棚にしまう

(*Shokuji ga sunde*) *shokki o todana ni shimau*.

Terjemahan : Membereskan/meletakkan kembali alat-alat makan ke dalam lemari setelah selesai makan.



3. 一年の終わりに勘定をしまう

*Ichi nen no owari ni kanjō o shimau.*

Terjemahan : Membuat kalkulasi setelah satu tahun berakhir.

4. (一日が終わって) 店をしまう (店仕舞いをする)

*(Ichi nichi ga owatte) mise o shimau (miseshimai o suru).*

Terjemahan : Menutup toko setelah satu hari berlalu ( setelah toko buka selama sehari).

Untuk mendukung pernyataan di atas, penulis menyertakan juga pendapat serupa yang terdapat dalam *Nihongo Katsuyō Jiten* halaman 1020-1021,

- a. *Shimau* menyatakan hal menyimpan, memasukkan, dan membereskan.

Contoh Kalimat :

1. お金を金庫にしまう

*Okane o kinko ni shimau.*

Terjemahan : Menyimpan uang ke dalam brankas.

2. おもちゃをしまってから 遊びに行きなさい。

*Omocha o shimatte kara asobi ni ikinasai.*

Terjemahan : Karena telah membereskan mainanmu, pergilah bermain.

b. *shimau* menyatakan hal mengakhiri atau menutup.

Contoh Kalimat :

1. 今日はこれで店をしまいます。

*Kyō wa kore de mise o shimaimasu.*

Terjemahan : Untuk hari ini, toko akan kami tutup sekarang.

2. 仕事をしまって飲みに行く。

*Shigoto o shimatte nomi ni iku.*

Terjemahan : Akan pergi untuk minum – minum setelah menyelesaikan pekerjaan.

Setelah makna dasar *shimau* sudah kita pahami, barulah penulis memaparkan teori pertama tentang *te shimau* yang diambil dari buku *Nihongo No Kiso II* (1984:36). *Te shimau* memiliki makna gramatikal :

1. *This form expresses completion of an action.*

Terjemahan:

Bentuk ini menyatakan kesempurnaan dari sebuah perbuatan.

Contoh : 1. 私はこの本を全部よんでしました。

*Watashi wa kono hon o zenbu yondeshimaimashita.*

Terjemahan : Saya telah selesai membaca seluruh isi buku ini.

2. もう ご飯 を 食べましたか。

はい、もう 食べてしまいました。

*Mō gohan o tabemashitaka? Hai, mō tabeteshimaimashita.*

Terjemahan : Apakah sudah makan nasi?

Ya, sudah selesai makan.

2. *This form can be used to express feelings of regret.*

Terjemahan:

Bentuk ini dapat digunakan untuk menyatakan penyesalan.

Contoh : 1. パスポート を なくしてしまいました。

*Pasupōto o nakushiteshimaimashita.*

Terjemahan : Saya telah (terlanjur) menghilangkan paspor.

2. 家事 で 家 が 焼けてしまいました。

*Kaji de ie ga yaketeshimaimashita.*

Terjemahan : Rumah terbakar habis oleh api.

3. 時計 が こわれてしまいました。

*Tokei ga kowareteshimaimashita.*

Terjemahan : Jam saya jadi rusak!



Ketiga contoh kalimat di atas tidak hanya menunjukkan fakta paspor yang hilang, rumah yang terbakar, dan jam yang jadi rusak saja, namun juga menyatakan adanya penyesalan serta keadaan yang menyebabkan pembicara berada dalam kesukaran tersebut.

Definisi *te shimatta* yang sudah dipaparkan sebelumnya, sama dengan teori berikut ini, yang diambil dari Tomita Takayuki dalam buku *Kiso Hyōgen 50 To Sono Oshiekata* (1991:176-177), yang menjelaskan :

『物が全部無くなる』『行為が全部終わる』と言うことを表します。

「*Mono ga zenbu nakunaru*」 「*kōi ga zenbu owaru*」 *to iu koto o arawashimasu.*

Terjemahan :

(*Te shimatta*) digunakan untuk menyatakan 「habisnya suatu benda」 atau 「berakhirnya suatu perbuatan/tindakan」 .

Contoh : 1. クッキーを一缶 食べてしまいました。

*Kukkii o ikkan tabeteshimaimashita.*

Terjemahan : Telah memakan kue sebanyak satu kaleng .

→ Jadi, *kukki* sebagai benda dalam kalimat ini dinyatakan telah habis dan tidak tersisa sedikitpun.

2. 作文を 書いてしまいました。

*Sakibun o kaiteshimaimashita.*

Terjemahan : Telah selesai menulis karangan.

→ Hal menulis karangan yang merupakan suatu perbuatan, dinyatakan telah selesai dengan sempurna.

Selain makna di atas, Tomita juga menyatakan bahwa *te shimatta* digunakan pada saat pembicara merasa menyesal/kecewa.

Contoh : 1. 教科書を家に 忘れてしまいました。

*Kyōkasho o ie ni wasureteshimaimashita.*

Terjemahan : Buku pelajaran terlupakan (tertinggal) di rumah.

2. 私は友達から借りたノートを 無くしてしまいました。

*Watashi wa tomodachi kara karita nōto o nakushiteshimaimashita.*

Terjemahan : Saya telah menghilangkan catatan yang saya pinjam dari teman.

3. 私は、今日、大切な試験があつたのに、

試験の時間に 遅れてしまいました。

*Watashi wa, kyō, taisetsu na shiken ga atta no ni,  
shiken no jikan ni okureteshimaimashita.*

Terjemahan : Meskipun saya ada ujian penting hari ini, namun  
saya terlambat pada jam ujian tersebut.

## 1.2 Permasalahan

Bagi seseorang yang sedang mempelajari bahasa Jepang, terkadang akan mengalami kesulitan dalam membedakan makna *te shimatta* tersebut. Demikian permasalahan yang timbul adalah apakah hojodōshi te shimatta hanya digunakan saat suatu hal telah selesai, saat pembicara menyatakan penyesalan atau masih ada makna lainnya. Bagaimanakah cara membedakannya? Hal itu penulis alami ketika membedakan makna kalimat-kalimat yang mengandung *te shimatta* (yang lebih sering berubah dalam bentuk *chatta*) yang terdapat dalam komik *Kobo Chan*. Jika penulis tidak membaca dan memperhatikan dengan seksama dialog-dialog yang muncul sebelum *te shimatta*, maka penulis akan mengalami kesukaran dalam memahami makna dari “*te shimatta*” dalam dialog tersebut.



### **1.3 Alasan Pemilihan Judul**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis perlu menjelaskan perbedaan itu agar pembelajar bahasa Jepang menjadi jelas. Untuk itu, penulis akan menganalisis penggunaan *hojodōshi chatta* dalam kalimat-kalimat (dialog-dialog) yang ada dalam komik *Kobo Chan*. Penjelasan itu akan penulis paparkan dalam skripsi yang berjudul "Analisis Penggunaan *Hojodōshi Chatta* dalam Komik *Kobo Chan* Seri 2-22 (Kecuali Seri 4, 8 dan 17)."

### **1.4 Tujuan Penulisan**

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk menghilangkan keraguan dalam menentukan makna *chatta*, sehingga pembaca dan pembelajar bahasa Jepang dapat memahami dengan baik perbedaan makna tersebut.

### **1.5 Metode Penulisan**

Skripsi ini menggunakan metode kepustakaan, yaitu mengumpulkan data-data berdasarkan buku-buku yang ada di perpustakaan Universitas Darma Persada ataupun perpustakaan Japan Foundation.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini, pemaparan permasalahan dibagi menjadi 4 bagian seperti berikut :

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang, permasalahan, alasan pemilihan judul, tujuan penulisan, metode penulisan serta sistematika penulisan.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab dua terdiri dari teori tentang *te shimau/te shimatta* dan *chatta* yang penulis ambil dari beberapa buku acuan.

### BAB III ANALISIS PENGGUNAAN HOJODŌSHI CHATTA DALAM KOMIK KOBO CHAN SERI 2-22 (KECUALI SERI 4, 8 DAN 17).

Bab ini berisi analisis penggunaan *chatta* dalam komik *Kobo Chan*.

### BAB IV KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang penggunaan *chatta* dalam komik *Kobo Chan*.